

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa bagi kehidupan manusia sangatlah penting karena tidak ada satu pun kegiatannya yang tidak menggunakan bahasa. Misalnya merencanakan sesuatu, memikirkan sesuatu, dan mengerjakan apa saja, bahkan dalam keadaan tidak sadar seperti bermimpi pun menggunakan bahasa.

Dengan demikian, bahasa merupakan alat yang sangat sempurna bagi manusia untuk saling berhubungan dengan sesamanya atau alam lingkungannya. Memang banyak alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk mengadakan hubungan dengan sesamanya, tetapi yang paling sempurna hanyalah dengan menggunakan bahasa.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Fungsi bahasa sangat penting dalam sebuah tulisan. Bahasa adalah penemuan manusia, yang paling unggul dan menjadi alat yang amat penting untuk membangun kebudayaan yang manusiawi. Manfaat terbesar dari bahasa adalah, bahwa dapat dipergunakan untuk mengutarakan gagasan, perasaan serta maksud kita. Bahasa yang dituangkan dalam suatu tulisan dapat menyampaikan gagasan kepada orang yang jauh dari penulis baik menurut ruang maupun waktu. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif.

Keterampilan menulis teks berita adalah mengungkapkan sesuatu dengan jujur, menyajikan sesuai dengan fakta yang terjadi, tanpa rasa emosional yang berlebihan, realistis dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Teks

berita ialah naskah yang berisi catatan informasi kejadian atau peristiwa yang sedang hangat. Keterampilan ini merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis.

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum SMP kelas VIII semester 2. Menulis berita tidaklah mudah, diperlukan adanya keterampilan, pengetahuan dan latihan yang terus-menerus. Untuk bisa menulis berita dengan baik, seseorang akan menggunakan kemampuan berbahasa yang lain, seperti mendengarkan, berbicara, dan menyimak. Kemampuan-kemampuan tersebut digunakan ketika mencari data untuk ditulis dalam bentuk berita. Mengingat begitu pentingnya sebuah berita, maka dalam pendidikan, pembelajaran menulis teks berita sudah dimulai sejak SMP.

Berdasarkan hasil prapenelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 40 Bandung merupakan langkah awal untuk memperoleh gambaran tentang potensi siswa. Gambaran tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia yang bernama Bu Ani. Dari hasil wawancara muncul permasalahan bahwa pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII-E masih tergolong biasa-biasa saja. Selain itu, peneliti memperoleh gambaran dari hasil angket siswa. Dalam angket tersebut ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Adapun hasil penelitian sejenis seperti yang dilakukan Marfuah (2007) yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa” menyatakan bahwa teknik tersebut mampu memotivasi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis

teks berita. Teknik tersebut selain dapat menyenangkan juga membuat siswa kreatif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kategori baik sekali sebesar 21,43% begitu juga kategori baik, kategori cukup meningkat sebesar 57,1%, dan kategori kurang sudah tidak ditemukan lagi pada siklus ketiga. Ada juga peneliti lain yang menggunakan model atau teknik berbeda, yaitu Elin Marlina (2007) dengan penelitian berjudul “Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam Pembelajaran Menulis Berita”. Dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa model siklus belajar terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis berita, sehingga menjadi alternatif pembelajaran guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini didukung dengan meningkatnya kemampuan siswa yang sebelumnya bernilai 59,64 menjadi 77,05 dengan rata-rata nilai 17,1.

Serupa dengan di atas, dua penelitian selanjutnya pun menggunakan media yang berbeda dalam pembelajaran menulis berita. Diana Kristiyanti Nur (2008) dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media *Photo Story* pada Siswa” memaparkan bahwa *photo story* memiliki karakteristik yang lebih hidup. Media tersebut dikemas dalam bentuk foto yang disertai cerita sehingga mampu menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa untuk memahami arti foto tersebut terutama bagi kepentingan pengajaran. Argumen tersebut dikuatkan dengan meningkatnya potensi siswa yang sebelumnya bernilai 53,78 menjadi 68,19, maka rata-ratanya nilai 14,41. Selanjutnya penelitian Wira Apri Pratiwi (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Rekaman pada Siswa” menyimpulkan bahwa hasil

pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama berjumlah 67,8%, siklus kedua meningkat menjadi 77,46, dan siklus ketiga meningkat lagi menjadi 80,77%.

Dari keempat judul penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya dalam pembelajaran menulis teks berita bisa menggunakan teknik, model, ataupun media yang berbeda-beda. Demi menjaga orisinalitas penelitian, penulis menggunakan model *complete sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita. Sebelumnya, dalam perpustakaan UPI, model ini belum ditemukan pemakaiannya dalam skripsi pembelajaran menulis teks berita. Begitu juga dalam situs internet, penulis belum temukan bahwa model ini sudah diterapkan dalam pemakaiannya.

Berdasarkan segenap deskripsi penelitian terdahulu baik dari lapangan maupun kajian skripsi yang telah dilakukan, peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan potensi siswa dalam menulis teks berita. Hal ini diupayakan agar siswa mahir dalam menulis teks berita.

Atas pertimbangan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini **Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model *Complete Sentence* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit di antara keterampilan bahasa lainnya.
2. Penggunaan model dalam pembelajaran menulis kurang variatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah, yakni menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* pada siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* (melengkapi kalimat)?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* (melengkapi kalimat)?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* (melengkapi kalimat)?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* (melengkapi kalimat).
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* (melengkapi kalimat).
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *complete sentence* (melengkapi kalimat).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penulis sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis berita, sehingga lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis berita.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara penulis dengan pembaca terhadap judul penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis (tulisan).
2. Teks berita adalah teks yang berisi laporan peristiwa atau kejadian terkini yang disajikan secara faktual, penting, dan menarik bagi pembaca.
3. Model pembelajaran adalah semua model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan proses pembelajaran.
4. Model *complete sentence* adalah model yang digunakan untuk memudahkan pembelajaran dengan cara melengkapi kalimat.